

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bantuan Langsung Tunai (BLT) adalah program pemerintah berbentuk pemberian bantuan langsung tunai yang di mana untuk meringankan beban masyarakat yang termasuk dalam kategori miskin dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Bantuan ini didasarkan pada Peraturan Menteri Desa PDTT No 6 Tahun 2020 sebagai respon untuk mengurangi dampak ekonomi akibat adanya pandemi Corona Virus Disease 2019 terhadap masyarakat yang tentunya berdampak pada kehidupan masyarakat luas terutama kalangan masyarakat miskin (Sitorus Putri Nurhaliza Br et al., 2024) Tujuannya untuk meringankan beban perekonomian dalam memperkuat konsumsi rumah tangga miskin dalam jangka pendek yang mencegah penurunan daya beli.

Pada masa Pandemi Covid-19 Pemerintah mengeluarkan kebijakan BLTDD untuk memulihkan ekonomi masyarakat tingkat desa (Winata Prayogi, 2023), membantu meningkatkan dan menstabilkan daya beli penerima untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, dan biaya hidup selama pandemi. (WATI DESSY LARAS, 2021) (Dinanti Setia Ela et al., 2022), mengantisipasi supaya masyarakat yang terdampak tidak mengalami jatuh miskin (Zamsani Nur Iman, 2022) ,dan meningkatkan tanggung jawab sosial (Fidya Zahra Andira et al., 2022).

Namun demikian program BLTDD memiliki beberapa hambatan dalam pelaksanaannya diantaranya kekhawatiran berbagai kelompok terhadap keberlanjutan program yang dinilai temporer (NUFUS HAYATON, 2022), masyarakat tidak menggunakan uang dari BLTDD untuk keperluan jangka panjang (Wanti Pertiwi Anastasia et al., 2021) , ketidaktepatan sasaran penerima (Onibala Jesika Putu & Setyari Wiwin Ni, 2023), (Banawa Sepriani et al., 2021) , dan ketergantungan terhadap bantuan (Rohmah Hidayatur & Dwi Kumalasari Luluk, 2023)..

Kajian tentang BLTDD sebenarnya sudah banyak dilakukan, dengan berbagai perspektif, termasuk analisis sosial yang menyoroti dampak langsung pada penerima (Redana Dewa Nyoman & Suprpta I Nyoman, 2022). Jika dilihat dari perspektif manajemen melihat pengelolaan keuangan dana desa dalam melaksanakan BLTDD yang meliputi Perencanaan anggaran dan alokasi dana BLTDD, Pengorganisasian dan koordinasi antara pemerintah desa, aparat desa, dan masyarakat penerima BLTDD, Sosialisasi program, monitoring, dan kepuasan masyarakat. (M. Daud Rulfah et al., 2022) (Filki Yosep, 2022)

Namun, dari perspektif ilmu pemerintahan, penelitian cenderung lebih fokus pada aspek implementasi program. Program BLTDD tidak banyak dilihat dari evaluasi proses, mekanisme penyaluran, serta efektivitas kebijakan dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Penekanan pada implementasi ini penting karena memberikan gambaran nyata tentang bagaimana kebijakan dijalankan di lapangan, sejauh mana kepatuhan terhadap regulasi yang ada, dan identifikasi hambatan-hambatan yang mungkin mengemuka selama proses tersebut. (Nurhafiva et al., 2023)

Penelitian tentang Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLTDD) dari perspektif evaluasi kebijakan memang masih tergolong jarang, terutama yang dilakukan pasca pandemi COVID-19. Kebijakan BLTDD yang diimplementasikan sebagai respons terhadap dampak ekonomi pandemi, memerlukan tinjauan mendalam untuk mengukur efektivitas dan dampak jangka panjangnya terhadap perekonomian desa. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa dana yang dialokasikan telah digunakan dengan cara yang paling menguntungkan bagi masyarakat desa, serta untuk mengidentifikasi area-area yang memerlukan peningkatan atau penyesuaian kebijakan. Ada sedikit perbedaan antara BLTDD pasca pandemi dengan pada saat pandemi covid 19 pada hal kriteria penerima yaitu yang tertera dalam peraturan menteri keuangan Republik Indonesia NOMOR 128/PMK.07 /2022. Pada masa pandemi covid-19 ada kriteria keluarga miskin penerima jaring pengaman sosial dari APBN yang terhenti

dan keluarga miskin terdampak dari pembatasan sosial selama pandemi. Sedangkan pada saat pasca pandemi yang didasari pada dalam peraturan menteri keuangan Republik Indonesia NOMOR 128/PMK.07 /2023 tidak menyebutkan kriteria tersebut

Permasalahan di desa Cepoko didasari pada Tujuan BLTDD untuk meringankan beban ekonomi dalam memperkuat konsumsi rumah tangga miskin dalam jangka pendek yang mencegah penurunan daya beli. Namun pada kenyataannya jumlah kemiskinan Kabupaten Magetan mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2020 sampai 2021 mengalami peningkatan dari 65,09 menjadi 67,75 ribu penduduk, namun pada tahun 2022 sampai 2023 mengalami sedikit penurunan yaitu dari 62,65 menjadi 62,49 ribu jiwa .(BPS Kabupaten Magetan, n.d.)

Jumlah peningkatan kemiskinan pada tahun 2020 sampai 2021 terjadi karena dampak dari pembatasan sosial yang menyebabkan penurunan pendapatan yang menyebabkan bertambahnya jumlah kemiskinan dan pada 2020 sampai 2021 menjadi puncak masa pandemi covid-19. Pada tahun 2022 sampai 2023 pembatasan sosial mulai dilonggarkan dan kegiatan perekonomian mulai membaik yang menyebabkan penurunan jumlah kemiskinan. Penurunan ini juga dampak BLTDD yang sesuai dengan tujuan walaupun sempat mengalami fluktuasi.

Sedangkan dari Indeks daya beli/pengeluaran Kabupaten Magetan pada saat pandemi Covid-19 pada tahun 2020 sampai 2022 mengalami sedikit peningkatan pada tahun 2021 sampai 2022 dengan indeks 0,75 menjadi 0,76 . Pada tahun 2020 sampai 2021 memiliki indeks yang tidak berubah yaitu tetap 0,75. (BPS Kota Malang, 2024) Dari masing-masing data dapat diketahui bahwa dilihat dari jumlah kemiskinan dan partisipasi sekolah mengalami fluktuasi atau ketidakstabilan, namun pada indeks daya beli/pengeluaran mengalami peningkatan . Oleh karena karena itu evaluasi perlu dilakukan karena indikator data berdasarkan tujuan berjalan kurang maksimal.

Pembeda dengan riset sebelumnya lainnya adalah bahwa pasca pandemi Covid-19, penelitian mengenai Bantuan Langsung Tunai masih sangat terbatas dan hal ini berbanding terbalik dengan pada saat masa pandemi Covid-19 dan pasca pandemi Covid-19 dan kajian-kajian sebelumnya masih membahas implementasi, dampak, efektivitas, pengelolaan keuangan, dan mekanisme pelaksanaan. Ditambah penelitian sebelumnya belum bisa menunjukkan tujuan BLTDD pada masa pandemi covid-19 pada tahun 2020 sampai awal 2023 belum adanya data yang bisa dijadikan acuan untuk mengukur keberhasilan tujuan BLTDD. Sehingga penelitian ini menjadi sangat penting untuk dapat mengevaluasi dalam mendukung keberhasilan tujuan BLTDD pasca pandemi. Penelitian ini menjadi penting untuk mengisi kekosongan literatur dan memberikan wawasan baru. fokus penelitian ini adalah evaluasi bantuan langsung tunai dana desa untuk masyarakat miskin .

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana evaluasi program Bantuan Langsung Tunai Dalam Memperkuat Ekonomi Masyarakat Miskin Desa Cepoko Magetan ?

1.3 Tujuan

Untuk mengetahui evaluasi program Bantuan Langsung Tunai Memperkuat Ekonomi Bagi Masyarakat Miskin Desa Cepoko Magetan.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Praktis

Latar belakang yang telah disusun mengenai Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLTDD) memberikan sejumlah manfaat praktis yang dapat diaplikasikan dalam berbagai konteks, baik bagi pembuat kebijakan, peneliti, maupun masyarakat. Berikut adalah beberapa manfaat praktis yang dapat diambil:

1. Bagi Instansi Pendidikan

Bagi pihak kampus khususnya Program Studi Ilmu Pemerintahan dapat menjadi sebuah bentuk pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan

mahasiswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan menggunakan teori yang telah dipelajari.

2. Bagi Subjek yang Diteliti

Menjadi bentuk informasi, sehingga dapat menjadi informasi dan bentuk inovasi terhadap topik yang diangkat. Tentunya memberikan pola baru terkait data yang dianalisis agar dapat dijadikan sebagai acuan dalam evaluasi bantuan langsung tunai dalam memperkuat ekonomi masyarakat miskin

3. Bagi Peneliti

Dapat menjadi sebuah pengetahuan mengenai evaluasi yang dilakukan oleh Pemerintah dalam program BLTDD desa dalam memperkuat ekonomi masyarakat. Selain itu dapat pula meningkatkan kreatifitas dalam mengimplementasikan teori yang telah dipelajari dalam perkuliahan

1.4.2 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi terhadap para pembaca mengenai Evaluasi Bantuan Langsung Tunai Dalam Memperkuat Ekonomi Masyarakat Miskin di Desa Cepoko Magetan , menjadi gambaran untuk memunculkan rekomendasi baru dalam pelaksanaan BLTDD di masa pasca pandemi covid-19, dan penelitian ini menjadi rujukan referensi untuk peneliti selanjutnya.

1.5 Definisi Konseptual

Definisi konseptual meliputi evaluasi, bantuan tunai ,dan masyarakat miskin

1. Evaluasi

Evaluasi secara umum berarti proses menetapkan nilai suatu perihal atau objek yang didasarkan pada sumber tertentu dalam menggapai tujuan tertentu. Arti lain yaitu evaluasi merupakan aktivitas mengumpulkan informasi untuk menilai suatu alat, metode, atau hasil kerja manusia, yang hasilnya menjadi parameter keputusan dalam rangka aktivitas berikutnya.

Pengertian evaluasi menurut Charles O. Jones dalam (NURFADILLAH DITA, 2022) artinya aktivitas yang dapat memberikan definisi yang memiliki nilai besar dan juga dapat mendukung penyempurnaan dilaksanakannya kebijakan dengan perkembangannya. Hal ini juga sejalan dengan Yusuf (2010) menjelaskan bahwa evaluasi artinya suatu upaya untuk mengukur dan memprediksi nilai secara objektif pencapaian hasil yang direncanakan sebelumnya, dimana hasil evaluasi tersebut akses sebagai umpan balik untuk perencanaan yang dimasa yang akan datang.

Evaluasi menghasilkan pemahaman yang relevan terkait kebijakan mengenai kesenjangan antara kinerja kebijakan yang diharapkan dengan hasil yang sebenarnya tercapai. Dengan demikian, evaluasi mendukung pengambilan keputusan pada tahap penilaian kebijakan dalam rangka proses perumusan kebijakan. Evaluasi tidak hanya menghasilkan kesimpulan mengenai seberapa jauh masalah telah terselesaikan; tetapi juga menyumbang pada klarifikasi dan kritik terhadap nilai-nilai yang mendasari kebijakan, membantu dalam penyesuaian dan perumusan kembali masalah. (SATISPI EVI et al., 2023) Dalam konteks penelitian ini, evaluasi difokuskan pada efektivitas Bantuan Langsung Tunai (BLT) dalam memperkuat ekonomi masyarakat miskin di Desa Cepoko Magetan dengan mengukur pencapaian dan efektivitas tujuan BLT . mengukur pencapaian tujuan BLT dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat miskin yaitu seberapa berhasil program Bantuan Langsung Tunai dalam memperkuat konsumsi rumah tangga miskin . Misalnya Bantuan Langsung Tunai di desa Cepoko berhasil memperkuat konsumsi rumah tangga miskin dalam jangka pendek yang mencegah penurunan daya beli yang bisa penghentian pendidikan yang sesuai dengan data angka kemiskinan , indeks daya beli , dan partisipasi sekolah di Desa Cepoko ataupun berbanding terbalik dengan tujuan setelah dilakukan evaluasi .

Selanjutnya menilai efektivitas tujuan BLT di Desa Cepoko yaitu mengetahui kesesuaian hasil evaluasi dengan tujuannya yaitu di Desa Cepoko . Misalnya hasil evaluasi Bantuan Langsung Tunai di Desa Cepoko berhasil memperkuat konsumsi rumah tangga miskin dalam jangka pendek

yang mencegah penurunan daya beli masyarakat penerima bantuan di Desa Cepoko yang berarti tujuan BLT di Desa Cepoko berjalan efektif, namun jika ada ketidaksesuaian dengan salah satu data maka efektivitas tujuan BLT berjalan kurang maksimal misalnya, berhasil menurunkan kemiskinan dan penghentian pendidikan tetapi tidak berhasil meningkatkan daya beli masyarakat miskin di Desa Cepoko. Efektivitas tujuan BLT di Desa Cepoko dapat dikatakan tidak efektif jika hasil evaluasi berbanding terbalik dengan semua data baik dari data angka kemiskinan, indeks daya beli, serta partisipasi sekolah.

2. Bantuan Langsung Tunai

Secara umum Bantuan Langsung Tunai artinya program bantuan pemerintah dengan pemberian uang tunai atau beragam bantuan lainnya, baik bersyarat (conditional cash transfer) maupun tak bersyarat (unconditional cash transfer) untuk masyarakat miskin.

Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT Dana Desa) adalah bantuan dari pemerintah yang diadakan untuk mengurangi dampak pandemi COVID-19 di desa, berupa bantuan keuangan yang berasal dari dana desa yang diperuntukkan bagi keluarga miskin dengan pemberian uang tunai yang diperoleh dari dana desa untuk mengurangi dampak ekonomi akibat pandemi COVID-19. (PPN/Bappenas, 2020)

Menurut Peraturan Menteri Keuangan NOMOR 94/PMK.07/2021 Bantuan Langsung Tunai Desa yang selanjutnya disebut BLT Desa adalah pemberian uang tunai kepada keluarga miskin atau tidak mampu di Desa yang bersumber dari Dana Desa untuk mengurangi dampak ekonomi akibat adanya pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19).

3. Kemiskinan

Keluarga Miskin menurut Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 6 Tahun 2020 yaitu keluarga yang kehilangan mata pencaharian atau pekerjaan, belum terdata menerima Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), dan

kartu pra kerja, serta yang mempunyai anggota keluarga yang rentan sakit menahun/kronis.(Peraturan Menteri Desa PDTT No 6 Tahun 2020, 2020) keluarga miskin atau tidak mampu yang berdomisili di Desa bersangkutan dan diprioritaskan untuk keluarga miskin yang termasuk dalam kategori kemiskinan ekstrem Peraturan Menteri Keuangan No. 128/PMK.07/2022.

1.6 Definisi Operasional

Berikut adalah indikator-indikator untuk definisi operasional evaluasi program Bantuan Langsung Tunai (BLT) dalam memperkuat ekonomi masyarakat miskin di Desa Cepoko, Magetan berdasarkan teori evaluasi dari William N. Dunn:

1. Efektivitas Evaluasi Bantuan Langsung Tunai Dalam Memperkuat Ekonomi Masyarakat Miskin di Desa Cepoko Magetan
2. Efisiensi Evaluasi Bantuan Langsung Tunai Dalam Memperkuat Ekonomi Masyarakat Miskin di Desa Cepoko Magetan
3. Perataan Evaluasi Bantuan Langsung Tunai Dalam Memperkuat Ekonomi Masyarakat Miskin di Desa Cepoko Magetan
4. Kecukupan Evaluasi Bantuan Langsung Tunai Dalam Memperkuat Ekonomi Masyarakat Miskin di Desa Cepoko Magetan
5. Responsifitas Evaluasi Bantuan Langsung Tunai Dalam Memperkuat Ekonomi Masyarakat Miskin di Desa Cepoko Magetan
6. Ketepatan Evaluasi Bantuan Langsung Tunai Dalam Memperkuat Ekonomi Masyarakat Miskin di Desa Cepoko Magetan

1.7 Metode

Untuk menyelesaikan masalah dalam penelitian perlunya suatu metode yang sesuai dengan permasalahan yang diamati dan tujuan yang hendak akan dicapai merupakan upaya untuk keberhasilan suatu penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif (Sugiyono, 2015) dalam (Amruddin et al., 2022) menyatakan bahwa yang digunakan oleh peneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti menjadi instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif serta hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi kepustakaan, yaitu dengan membaca buku, undang-undang, dan media informasi lainnya mengenai evaluasi program BLT di Desa Cepoko, yang nantinya berfungsi untuk memperkuat kesimpulan penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa sumber informasi dan data faktual yang meliputi data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh oleh peneliti dari narasumber secara langsung. Dalam hal ini peneliti mewawancarai dan mendapatkan informasi berupa penjelasan deskriptif dari Kepala Desa Cepoko, Sekretaris Desa Cepoko, dan Penerima Bantuan Langsung Tunai di Desa Cepoko.

b. Data Sekunder

Data sekunder menjadi data pendukung berupa data yang diperoleh dalam studi literatur, sumber penelitian lain terdahulu, dan media informasi lainnya. Data yang digunakan juga merupakan data relevan dari penelitian sebelumnya dan tentunya data yang dikelola langsung oleh instansi terkait.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dari penelitian ini dilakukan untuk menjabarkan informasi secara faktual sesuai yang terjadi di lapangan. Adapun subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah :

- a. Perangkat Desa Cepoko.(Kepala Desa dan Sekretaris Desa)
- b. Penerima Bantuan Langsung Tunai di Desa Cepoko tahun 2023 yang tidak menerima bantuan pada tahun 2024

4. Lokasi Penelitian

Lokasi yang diambil peneliti pada penelitian ini yaitu Kantor Desa Wates yang beralamatkan di Jalan Raya Panekan, Panekan, Pandak, Cepoko, Kec. Magetan, Kabupaten Magetan, Jawa Timur.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dari sumber data terdiri dari tiga kategori yaitu teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait informasi yang diperoleh. Berikut merupakan sebuah paparan menurut Creswell (2017) mengenai kategori teknik pengumpulan data, antara lain:

a. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini tergolong dalam wawancara mendalam *in-depth interview*, yang dalam pelaksanaannya lebih fleksibel daripada wawancara terstruktur. Tujuan wawancara ini adalah untuk menggali masalah secara lebih terbuka yang di mana narasumber diminta untuk berpendapat serta menyampaikan pendapat dan gagasan pikirannya. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan terhadap subjek penelitian yang telah ditentukan sebelumnya terkait Evaluasi Bantuan Langsung Tunai Dalam Memperkuat Ekonomi Masyarakat Miskin di Desa Cepoko Magetan.

b. Observasi

Observasi menjadi perilaku pengamatan untuk mendapatkan informasi dukungan terkait objek penelitian. Pengamatan tersebut dapat dilakukan pada catatan literatur dan dokumentasi terdahulu mengenai Evaluasi Bantuan Langsung Tunai Dalam Memperkuat Ekonomi maupun pengamatan secara langsung di lokasi penelitian. Dalam hal ini, observasi dilakukan melalui catatan literatur dan observasi langsung di tempat penelitian dengan melakukan pengamatan terhadap objek penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ini menjadi salah satu teknik pengumpulan data berupa catatan dan foto terkait objek penelitian (Abubakar, 2021). Dokumentasi yang diperoleh sesuai dengan dokumentasi yang berkaitan mengenai

Evaluasi Bantuan Langsung Tunai. Dalam hal ini, dokumentasi yang diutamakan Evaluasi Bantuan Langsung Tunai Dalam Memperkuat Ekonomi Masyarakat Miskin di Desa Cepoko Magetan

d. Penarikan simpulan

Dilakukan dengan cara mengklasifikasi kemudian mengaitkan data yang ada untuk nantinya menjadi sebuah data yang sesuai dan valid (Sirajuddin, 2016). Proses ini disandingkan dengan bukti yang tersedia di lapangan mengenai evaluasi Bantuan Langsung Tunai dalam memperkuat ekonomi masyarakat miskin di Desa Cepoko. Jika kesimpulan tersebut berkaitan dan didukung dengan bukti yang kuat, maka kesimpulan akhir yang disampaikan tentu memiliki kredibilitas dan data yang valid.

